

PENELAAHAN KAPASITAS BAHASA INGGRIS MAHASISWA POLMAN

Dini Hadiani dan Nia Nuryanti Permata

Staf Pengajar Bahasa Inggris Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas bahasa Inggris mahasiswa serta intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar mata kuliah keahlian jurusan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dites. Mereka juga diminta untuk mengisi kuesioner tentang pengajaran bahasa Inggris. Untuk melengkapi data, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang dosen jurusan yang melaksanakan pengajaran mata kuliah jurusan dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibahas untuk memperoleh kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi pengajaran bahasa Inggris di POLMAN Negeri Bandung.

Kata kunci : Kapasitas, intensitas, pengajaran bahasa Inggris

I. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pada era globalisasi ini, penguasaan bahasa Inggris semakin diperlukan oleh semua pihak. Bahasa Inggris sangat diperlukan di bangku kuliah, studi lanjut dan industri. Penguasaan bahasa Inggris yang baik (*good oral and written English*), adalah salah satu persyaratan bagi lulusan POLMAN Negeri Bandung untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di dunia industri.

Di kelas, pengajaran bahasa Inggris di POLMAN terselenggara dengan 3 SKS untuk Program Diploma 3. Kondisi ini masih minimD. bagi peningkatan kapasitas bahasa Inggris mahasiswa. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kesempatan penggunaan bahasa Inggris mereka.

Di awal masa perkuliahan, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sangat bervariasi. Sebagian kecil memiliki kapasitas yang bagus, tetapi sebagian besar memiliki kapasitas yang rendah. Hal ini menimbulkan kurang kondusifnya proses pembelajaran di kelas, baik untuk materi bahasa Inggris maupun beberapa mata kuliah keahlian jurusan yang diselenggarakan dalam bahasa Inggris.

Dalam rangka mencapai salah satu Sasaran Mutu POLMAN 2007 dalam bidang pendidikan, yaitu: 'Penggunaan bahasa Inggris minimal pada 4 mata kuliah keahlian per jurusan', setiap jurusan menunjuk beberapa dosennya untuk mengajar mata kuliah keahlian jurusan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Untuk itu, diperlukan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa yang baik.

Guna menunjang tujuan tersebut di atas, penelitian ini membahas dua hal yaitu:

1. Sejauh mana kapasitas bahasa Inggris mahasiswa POLMAN?
2. Bagaimana intensitas penggunaan bahasa Inggris di POLMAN?
3. Sejauh mana pelaksanaan proses belajar mengajar mata kuliah keahlian jurusan yang diselenggarakan dalam bahasa Inggris di POLMAN?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Mempelajari suatu bahasa bukanlah sekedar usaha untuk memperoleh atau menguasai seperangkat peraturan dan menghafal sejumlah besar perbendaharaan kata. Usaha pengajar bukanlah mengajarkan orang-orang yang diajarkan tentang bahasa, akan tetapi dia harus berusaha agar mereka bisa menggunakan bahasa tersebut secara lisan atau tulisan. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa dapat diukur dari bagaimana dia bisa menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan bukan dari berapa banyak yang dia ketahui tentang bahasa tersebut.

Ada empat ketrampilan yang harus dikuasai jika kita mempelajari bahasa Inggris, yaitu; *listening, reading, speaking, dan writing*. Semua ketrampilan itu harus terintegritas satu sama lain dan tidak bisa berdiri sendiri. Jika kita belajar ketrampilan *listening*, secara otomatis kita juga mempelajari *reading, speaking* ataupun *writing*. Begitupun sebaliknya dengan ketrampilan *reading, speaking*, ataupun *writing* yang harus terintegritas dengan ketrampilan lainnya pula.

2012/0076

1

15 AUG 2012

Bahasa Inggris dapat dipelajari sesuai dengan jenis kebutuhan kita. Jika kita tertarik pada bidang bisnis, kita bisa mempelajari *Business English*. Ataupun jika kita ingin memperdalam bidang teknik, kita bisa mempelajari *Technical English*.

Bahasa Inggris seperti ini atau istilah populernya adalah *ESP (English for Specific Purpose)* ditujukan bagi mereka yang belajar di jurusan non-Inggris. Pada masa lalu, orang menganggap bahwa pengajaran bahasa Inggris di Jurusan non-Inggris adalah sesuatu yang 'tidak penting', namun di jaman globalisasi sekarang ini, ESP merupakan sesuatu yang sangat penting, karena mereka yang memiliki keahlian bahasa Inggris yang baik akan memperoleh kesempatan yang lebih baik pula dalam kehidupannya, baik dalam karir ataupun masa depannya.

Menurut Dudley-Evans (1998), definisi *ESP* adalah:

1. ESP dapat dikaitkan atau dirancang untuk bidang ilmu tertentu.
2. ESP dapat menggunakan situasi pembelajaran khusus, metode pembelajaran yang berbeda dengan General English.
3. ESP dirancang untuk siswa dewasa, baik pada level pendidikan tinggi atau dalam situasi kerja profesional.
4. ESP pada umumnya dirancang untuk siswa yang berada pada level intermediate atau advanced.

Pengajaran bahasa Inggris di POLMAN mengadopsi ESP, karena bahasa Inggris yang diajarkan tidak lagi mengenai Bahasa Inggris Dasar (General English), melainkan Bahasa Inggris Teknik (Technical English) yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka di dunia kerja. Kalaupun mengajarkan Bahasa Inggris Dasar hanya sebatas pengulangan atau *review* mengenai materi yang akan sering digunakan dalam Technical English. Selebihnya mahasiswa harus berusaha menyiapkan bahasa Inggrisnya karena pada Technical English, mahasiswa diharapkan mampu mengungkapkan ketrampilan yang mereka peroleh selama kelas teori dan praktek dengan menggunakan bahasa Inggris.

Menurut definisi di atas, ESP pada umumnya dirancang untuk siswa yang berada pada level intermediate atau advanced. Hal ini terkait dengan kapasitas bahasa Inggris mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang mampu mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris Teknik adalah

mereka yang memiliki kapasitas bahasa Inggris yang baik. Jika kemampuan Bahasa Inggris Dasar mereka masih dibawah standar, apakah mungkin mereka bisa mengikuti pengajaran di kelas?

Ditambah lagi dengan tuntutan untuk penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam mata kuliah keahlian jurusan yang notabene berisi keahlian dasar yang harus mereka kuasai, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kapasitas bahasa Inggris yang sesuai.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang kapasitas bahasa Inggris mahasiswa yang dapat dijadikan data untuk menentukan kesiapan mereka dalam menghadapi perkuliahan di POLMAN. Alat penelitian yang peneliti gunakan dalam membantu proses adalah tes TOEFL-like, kuesioner, dan wawancara.

Kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian di sini adalah *closed-ended*. Sifat *closed-ended* ditujukan untuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan standar tertentu, misalnya pertanyaan yang berhubungan dengan frekuensi. Untuk jenis pertanyaan seperti ini perlu diberikan beberapa pilihan jawaban, sehingga jawaban semua responden berdasarkan standar yang sama.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hambatan dan peluang yang ditemui terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata kuliah keahlian jurusan dalam bahasa Inggris.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Tingkat I, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan data tentang kapasitas bahasa Inggris mereka serta kesiapan mereka dalam menghadapi perkuliahan Technical English maupun mata kuliah keahlian jurusan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari tes TOEFL-like, kuesioner, serta wawancara, menjadi data yang selanjutnya akan dianalisis dan dibahas untuk memperoleh kesimpulan.

4.1. Hasil tes TOEFL-like

Tes TOEFL-like dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2007 sampai tanggal 9 November 2007, bertempat di UPT. Bahasa POLMAN. Peserta tes adalah Mahasiswa Tingkat I tahun 2007.

Nilai rata-rata tes TOEFL-like dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Mahasiswa	Jumlah	Rata-rata
1.	Tingkat I	264	410

Tabel 1. Nilai rata-rata tes Toefl-like Mahasiswa

Prosentase sebaran skor tes TOEFL-like dinyatakan dalam tabel berikut:

No	Skor	Kategori	Jumlah	%
1	0 - 350	Beginner	16	6,1
2	351 - 400	Lower Intermediate	95	36
3	401 - 425	Intermediate	72	27,3
4	426 - 450	Upper Intermediate	47	17,8
5	451 - 500	Pre- Advanced	30	11,3
6	501 - 600	Advanced	4	1,5
Jumlah			264	100 %

Tabel 2. Prosentase sebaran tes Toefl-like Mahasiswa

4.2 Hasil dari Kuesioner

Hasil dari kuesioner disajikan dalam tabel disajikan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	Jumlah jawaban responden					Jml
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya menyukai mata kuliah bahasa Inggris	54	120	76	14	-	264
2	Saya sering membaca buku teks berbahasa Inggris	14	110	74	54	12	264
3	Saya mempunyai kamus bahasa Inggris	180	62	-	22	-	264
4	Saya pernah mengikuti kursus bahasa Inggris	68	102	18	68	8	264
5	Menurut saya, bahasa Inggris itu penting	188	68	-	8	-	264
6	Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, saya selalu membaca buku teks berbahasa Inggris	44	158	28	34	-	264
7	Saya mengikuti kursus bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris	62	130	50	14	8	264
8	Saya membutuhkan bahasa Inggris untuk memahami buku teks mata kuliah jurusan	82	153	-	29	-	264
9	Saya membutuhkan bahasa Inggris untuk menulis laporan	58	114	-	88	8	264
10	Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mencari kerja	194	64	-	-	6	264
11	Saya setuju jika bahasa Inggris dapat mendukung masa depan Saya	204	52	-	8	-	264
12	Saya senang bila salah satu / beberapa mata kuliah jurusan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar	26	108	26	66	38	264
13	Saya senang jika salah satu/ beberapa dosen mata kuliah jurusan memberikan tugas dalam bahasa Inggris (contoh: presentasi, tugas baca, membuat laporan)	26	120	10	108	-	264
14	Salah satu / beberapa dosen mata kuliah jurusan menggunakan bahasa Inggris pada saat penyampaian materi	-	60	-	180	24	264
15	Saya paham terhadap uraian materi mata kuliah jurusan (dalam penugasan) yang disampaikan oleh dosen dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris	-	140	-	106	18	264

Tabel 3. Hasil Sebaran Kuesioner

4.3 Pembahasan

- a. Hasil tes TOEFL-like
 Hasil tes TOEFL-like menunjukkan bahwa kapasitas bahasa Inggris mahasiswa berada pada kategori Intermediate berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 410.

Hal ini lebih ditegaskan lagi dengan prosentase sebaran skor tes TOEFL-like, dimana 6,1% mahasiswa masih berada

pada level Beginner, 36% berada pada level Lower Intermediate, 27,3% termasuk ke dalam level Intermediate, 17,8% berada pada level Upper Intermediate, 11, 3% berada pada level Pre-Advanced, dan hanya 1,5% berada pada level Advanced.

Merujuk pada definisi ESP, Bahasa Inggris Teknik diajarkan bagi mereka yang memiliki kapasitas bahasa Inggris pada level Intermediate atau Advanced, maka mahasiswa POLMAN harus bekerja keras agar mereka siap mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris Teknik ataupun mata kuliah keahlian jurusan dengan bahasa pengantar bahasa Inggris, karena level mereka masih berada pada ambang batas. Jika mereka mampu mengejar dan meningkatkan kapasitas bahasa Inggrisnya hingga mencapai level Intermediate atau bahkan Advanced, tentu saja mereka dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Sebaliknya jika mereka tidak mengalami kemajuan dalam kapasitas bahasa Inggrisnya, mereka akan banyak mengalami kesulitan selama perkuliahan berlangsung.

b. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh data tentang sikap mahasiswa terhadap pengajaran bahasa Inggris serta kesiapan mereka untuk mengikuti perkuliahan Technical English serta mata kuliah keahlian jurusan yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris.

Kuesioner yang diberikan berdasarkan skala sikap dengan alternatif pilihan Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dari 264 kuesioner yang disebar, kemudian diolah untuk dijadikan data pendukung penelitian ini.

Dari poin no.1, pernyataan 'Saya menyukai mata kuliah Bahasa Inggris' diperoleh hasil bahwa 20% menyatakan Sangat Setuju, 46% Setuju, 29% ragu-ragu, 5% Tidak Setuju, dan tak satupun yang menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengakui bahwa mereka menyukai mata kuliah Bahasa Inggris.

Pada poin no.2 'Saya sering membaca buku teks berbahasa Inggris', 5% responden menyatakan Sangat Setuju, 42% menyatakan Setuju, 20% Tidak Setuju, 5% Sangat Tidak Setuju dan 28% lainnya menyatakan sikap Ragu-Ragu. Hal ini memberikan indikasi bahwa kebiasaan membaca mahasiswa masih rendah terutama buku teks yang berbahasa Inggris, terlihat dari seperempat jumlah mahasiswa menyatakan sikap ragu-ragu karena mereka belum mengetahui manfaat membaca buku terutama buku teks berbahasa Inggris.

Sejumlah 69% responden menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan no.3 'Saya mempunyai kamus bahasa Inggris', sementara 23% lainnya menyatakan Setuju, dan hanya 8% menyatakan Tidak Setuju. Pernyataan ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa memiliki kamus Bahasa Inggris dan memberikan indikasi bahwa mereka siap mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris.

Pada poin no.4, 'Saya pernah mengikuti kursus bahasa Inggris', 26% responden menyatakan Sangat Setuju, 38% Setuju, 6% Ragu-ragu, 26% Tidak Setuju, dan 4% lainnya menyatakan Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan prosentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hampir sepertiga dari jumlah mahasiswa belum pernah mengikuti kursus bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum berusaha meningkatkan kapasitas bahasa Inggrisnya melalui kursus yang tujuan dan programnya jelas dalam meningkatkan kapasitas bahasa Inggris, serta hal ini bisa menunjukkan bahwa mereka dihadapkan pada berbagai kendala untuk mengikuti kursus yaitu, masalah keuangan serta manajemen waktu.

Dari poin no.5, 'Menurut saya bahasa Inggris itu penting', diperoleh hasil yaitu, 72% responden menyatakan Sangat Setuju, 26% Setuju, dan hanya 2% menyatakan Tidak Setuju. Dan dari poin no.10, 'Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mencari kerja', diperoleh hasil 74% responden menyatakan Sangat Setuju, 24% Setuju, dan hanya 2% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Serta pada poin no. 11 'Saya setuju jika bahasa Inggris dapat

mendukung masa depan saya', 77% responden menyatakan Sangat Setuju, 20% Setuju, dan hanya 3% menyatakan Tidak Setuju. Dari 3 poin di atas yaitu poin no.5,10, dan 11, dapat disimpulkan bahwa hampir tiga perempat dari jumlah responden menyetujui bahwa bahasa Inggris penting dan dapat mendukung masa depannya di dunia kerja.

Sejumlah 17% responden menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan poin no.6 'Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, saya selalu membaca buku teks berbahasa Inggris', sementara 60% lainnya menyatakan Setuju, dan 12% menyatakan Tidak Setuju, serta 11% menyatakan Ragu-ragu. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden menyadari pentingnya membaca teks berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Pada poin no.7 'Saya mengikuti kursus bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris', 23% responden menyatakan Sangat Setuju, 50% Setuju, 19% ragu-ragu, 5% Tidak Setuju, dan 3% Sangat Tidak Setuju. Dari hasil ini terdapat indikasi bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya bahasa Inggris, oleh sebab itu mereka mengikuti kursus bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Dari poin no.8 'Saya membutuhkan bahasa Inggris untuk memahami buku teks mata kuliah jurusan', 31% responden menyatakan Sangat Setuju, sementara 59% Setuju, dan 18% lainnya menyatakan Tidak Setuju. Sementara dari poin no.9 'Saya membutuhkan bahasa Inggris untuk menulis laporan, didapat hasil sebagai berikut, 21% menyatakan Setuju, sementara 34% lainnya menyatakan Tidak Setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari poin no.8 dan 9, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahasa Inggris karena dapat mendukung penguasaan mereka terhadap mata kuliah jurusannya masing-masing. Kebanyakan buku teks jurusan menggunakan bahasa Inggris, sehingga jika mahasiswa ingin menguasai mata kuliah tersebut mereka juga harus menguasai bahasa Inggris. Sama halnya dengan pembuatan laporan, sebagian dosen meminta laporan yang

dibuat mahasiswa menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu mahasiswa harus bisa mengaplikasikan bahasa Inggrisnya untuk menulis laporan.

Sejumlah 10% responden menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan poin no. 12 'Saya senang bila salah satu / beberapa mata kuliah jurusan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya', sedangkan 41% lainnya menyatakan Setuju, sementara 9% menyatakan Ragu-ragu, 25% Tidak Setuju, dan 15% Sangat Tidak Setuju. Hal ini memberikan indikasi bahwa lebih dari setengah responden menyatakan sikap setuju bila mata kuliah jurusan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, karena hal itu akan membuat mereka siap bersaing di dunia kerja. Sementara setengah jumlah responden menyatakan sikap tidak setuju ataupun ragu-ragu jika mereka harus mengikuti perkuliahan jurusan dengan bahasa pengantar bahasa Inggris, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kapasitas bahasa Inggris yang rendah sehingga mereka tidak siap menghadapi perkuliahan tersebut.

Dari poin no. 13 'Saya senang jika salah satu/ beberapa dosen mata kuliah jurusan memberikan tugas dalam bahasa Inggris (contoh: presentasi, tugas baca, membuat laporan)', 46% responden menyatakan Setuju, sementara 40% menyatakan Tidak Setuju, dan 4% lainnya menyatakan Ragu-ragu. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden menyatakan sikap setuju jika beberapa dosen mata kuliah jurusan memberikan tugas dalam bahasa Inggris.

Pada poin no.14 'Salah satu/beberapa dosen mata kuliah jurusan menggunakan Bahasa Inggris pada saat penyampaian materi', 23% responden menyatakan Setuju, 69% Tidak Setuju, dan 8% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil prosentase dosen menggunakan bahasa Inggris pada saat penyampaian materi. Selebihnya mereka menggunakan bahasa Inggris pada saat penugasan atau ujian saja.

Sedangkan dari poin no.15 'Saya paham terhadap uraian materi mata kuliah jurusan (dalam penugasan) yang

disampaikan oleh dosen dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris', 54% responden menyatakan Setuju, sementara 39% menyatakan Tidak Setuju, dan hanya 7% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini memberikan indikasi bahwa lebih dari setengah jumlah responden dapat mengikuti perkuliahan jurusan yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, karena mereka memiliki kapasitas bahasa Inggris yang baik. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan sikap tidak setuju ataupun ragu-ragu terhadap pernyataan ini adalah mereka yang memiliki kapasitas bahasa Inggris yang masih rendah. Mereka harus bekerja keras agar mampu mengikuti perkuliahan jurusan tersebut.

c. Wawancara

Untuk mendukung data penelitian, terutama untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar mata kuliah jurusan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa dosen jurusan yang melaksanakan PBM dalam bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa:

1. Peluang

Dilihat dari sudut pandang ini, penggunaan bahasa Inggris dalam mata kuliah jurusan sangat banyak manfaatnya. Mahasiswa akan terbiasa untuk berpikir dan bertindak dalam bahasa Inggris, karena mereka sering berinteraksi dengan bahasa Inggris baik dalam pembuatan laporan, tugas baca ataupun melakukan presentasi. Hal ini dapat dijadikan peluang yang sangat berharga terutama jika mereka lulus kuliah dan menghadapi dunia kerja, mengingat industri banyak yang mensyaratkan bahasa Inggris sebagai ketrampilan utama bagi calon karyawannya.

2. Hambatan

Selain menghasilkan peluang yang sangat tinggi, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam mata kuliah jurusan dalam pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala. Beberapa hambatan yang muncul adalah,

masih banyak mahasiswa yang memiliki kapasitas bahasa Inggris yang rendah sehingga dalam mengerjakan tugas ataupun berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris masih sangat sulit, sehingga dosen pengampu mata kuliah jurusan harus meminta kerja dua kali, yaitu pertama mereka membuat tugasnya dalam bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Hal ini menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga target materi yang tersampaikan membutuhkan waktu yang lama juga. Oleh sebab itu penggunaan bahasa Inggris dalam mata kuliah jurusan masih terbatas pada pemberian tugas (tugas baca, membuat laporan, dan presentasi) ataupun pada pelaksanaan ujian semester saja.

Hambatan lain yang muncul adalah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dalam bahasa Inggris, mahasiswa yang memiliki kapasitas rendah mengambil jalan pintas yaitu dengan menggunakan piranti terjemahan instan, sehingga hasil yang diperoleh jauh dari memuaskan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dinyatakan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengajaran bahasa Inggris di POLMAN mengadopsi English for Specific Purpose, dimana bahasa Inggris yang diajarkan tidak lagi tentang Bahasa Inggris Dasar (General English), melainkan Technical English, yaitu aplikasi bahasa Inggris dalam bidang teknik.
2. Hasil tes TOEFL-like menunjukkan bahwa kapasitas bahasa Inggris mahasiswa POLMAN berada pada level Intermediate, dengan nilai rata-rata 410. Namun jika dilihat dari prosentase sebaran skor tes TOEFL-like, dimana 6,1% mahasiswa masih berada pada level Beginner, 36% berada pada level Lower Intermediate, 27,3% termasuk ke dalam level Intermediate, 17,8% berada pada level Upper Intermediate, 11, 3% berada pada level Pre-Advanced, dan hanya 1,5% berada pada level Advanced. Hal ini memberikan indikasi bahwa

masih banyak mahasiswa yang memiliki kapasitas bahasa Inggris yang rendah, sementara mereka dihadapkan pada tuntutan sasaran mutu institusi yang mengharuskan beberapa mata kuliah jurusan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

3. Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan sikap mahasiswa yang senang terhadap mata kuliah bahasa Inggris dan siap mengikuti perkuliahan di POLMAN, baik perkuliahan Technical English maupun mata kuliah jurusan dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase yang besar dari responden berkaitan dengan upaya-upaya mereka untuk meningkatkan kapasitas bahasa Inggris karena mereka menyadari bahwa bahasa Inggris sangat penting dan dapat mendukung masa depannya terutama di dunia kerja. Data pendukung dapat dilihat dari jumlah prosentase mahasiswa yang memiliki kamus bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kapasitas bahasa Inggrisnya, sebagian mahasiswa mengikuti kursus bahasa Inggris, dan sering membaca buku teks berbahasa Inggris.
4. Data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa, intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam PBM mata kuliah jurusan bisa dikatakan berjalan dengan lancar mengingat peluang yang diperoleh mahasiswa terutama jika mereka dihadapkan pada dunia kerja. Namun pelaksanaannya masih terbatas pada pemberian tugas (tugas baca, membuat laporan, serta presentasi) oleh dosen yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena masih banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang belum memadai. Hal ini harus diupayakan pemecahannya baik oleh dosen mata kuliah bahasa Inggris maupun dosen jurusan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus banyak diberikan motivasi tentang pentingnya meningkatkan kapasitas bahasa Inggris mereka. Hal ini berlaku baik bagi mereka yang telah memiliki kapasitas bahasa Inggris yang tinggi maupun bagi mereka yang kapasitas bahasa Inggrisnya masih

rendah. Karena meskipun mereka sudah memiliki kapasitas bahasa Inggris yang tinggi namun mereka tidak mengoptimalkan penggunaannya, kapasitas tersebut lama-lama akan menurun. Oleh sebab itu mereka dapat diminta untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris. Sementara bagi mereka yang kapasitas bahasa Inggrisnya masih rendah, mereka diminta untuk meningkatkan kapasitasnya dengan mengikuti kursus bahasa Inggris ataupun aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitasnya tersebut.

2. Intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar baik mata kuliah Bahasa Inggris maupun mata kuliah keahlian jurusan harus ditingkatkan lagi, mengingat hal ini banyak memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas bahasa Inggris mereka. Penggunaan bahasa Inggris pada mata kuliah jurusan sebaiknya tidak hanya pada pemberian tugas atau ujian semester saja, melainkan pada penyampaian materi perkuliahannya juga. Hal ini tidak hanya akan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas bahasa Inggris mereka, namun juga memberikan motivasi kepada dosen pengampu mata kuliah jurusan untuk mencari metode yang tepat serta menggunakan bahasa Inggris pada saat penyampaian materi di kelas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, Douglas H. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Dudley-Evans, Tony. 1998. *Developments in English for Specific Purposes; A multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press. (Forthcoming)
- Hutchinson, Tom & Waters, Alan. 1987. *English for Specific Purposes: A learner-centered approach*. Cambridge University Press.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.